

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, dalam penelitian ini berlokasi di Kabupaten Barito Timur Kecamatan Dusun Tengah tepatnya pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di Kabupaten Barito Timur Kecamatan Dusun Tengah untuk mengetahui inovasi pelayanan perizinan usaha berbasis OSS di Kabupaten Barito Timur.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisis data serta mengungkapkan secara jelas Efektivitas Program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait efektivitas sistem perizinan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Barito Timur.

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, yang secara terperinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari narasumber atau informan yang memiliki pengetahuan dan kompetensi terkait pelaksanaan penelitian. Data ini secara spesifik berfokus pada Inovasi Pelayanan Perizinan Usaha Berbasis OSS pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Barito Timur Kecamatan Dusun Tengah. Seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi, catatan-catatan, serta dokumen lain. Data ini berfungsi sebagai data penunjang dan pelengkap informasi yang dibutuhkan dalam konteks Inovasi Pelayanan Perizinan Usaha Berbasis OSS pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Barito Timur Kecamatan Dusun Tengah. Seperti data jumlah UMKM dan data pengguna OSS.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengambil datanya, orang yang merespon dan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi maka sumber data disebut informan. Informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi

informasi tentang situasi dan kondisi data. Kemudian di lapangan penentuan informan dilakukan *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan informan dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti memilih secara sengaja individu atau kelompok yang dianggap paling mengetahui, memahami dan relevan terhadap masalah atau objek yang sedang diteliti.

Tabel 3.1

Informasi penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Andrunganyan, S.Sos.,MM	Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barito Timur	1 orang
2	Agussani, S.Hut.,MM,	Analisis Kebijakan Ahli Muda Pada Bidang Pelayanan Perizinan Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barito Timur	1 orang
3	Ibu Junitariati, S.Sos	Plt Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM (DisdagkopUKM) Kabupaten Barito Timur	1 orang
4	Rini Agustina, S.Sos, M,Si	Kepala Bidang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kabupaten Barito Timur	1 orang
5	Susan	Masyarakat UMKM	1 orang
6	Siti Hatna	Masyarakat UMKM	1 orang
7	Rohani	Masyarakat UMKM	1 orang
8	Ningsih	Masyarakat UMKM	1 orang

9	Muhammad Riski	Masyarakat UMKM	1 orang
10	Misda	Masyarakat UMKM	1 orang
11	Huda	Masyarakat UMKM	1 orang
12	Pahria	Masyarakat UMKM	1 orang
13	Karmila	Masyarakat UMKM	1 orang
14	Lia	Masyarakat UMKM	1 orang

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

E. Desain Operasional Penelitian

Operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi ini, kita mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang bersangkutan. Dengan demikian dapat menentukan apakah setiap pengukuran variabel sama atau diperlukan pengukuran yang baru.

Definisi operasional suatu variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti.

"Desain penelitian merupakan arah berlangsungnya penelitian yang benar dan tepat menuntun penelitian agar dapat berjalan secara benar dan tepat sesuai dengan apa yang menjadi titik perhatian dan penelitian. Sedangkan

variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian". Menurut Sujarwono Saptono dalam Rusmila (2014:45)

Menurut Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018: 43) menyatakan bahwa indikator pengukur efektivitas ada beberapa variabel yang bisa digunakan:

1. Pemahaman Program, dilakukan dengan melihat seberapa jauh pelaku UMKM maupun petugas DPMPTSP memahami alur, tujuan dan manfaat penggunaan OSS. Pemahaman yang baik mencerminkan kesiapan sumber daya manusia dalam menjalankan sistem dan menjadi dasar penting dalam kelancaran proses pelayanan.
2. Tepat Sasaran, dilihat berdasarkan apakah sistem OSS benar-benar menjangkau dan dimanfaatkan oleh UMKM yang menjadi target utama program. Pengukuran dapat dilihat dari jumlah pelaku UMKM yang sudah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha), serta kemudahan yang dirasakan oleh mereka dalam proses perizinan.
3. Tepat Waktu, Efektivitas waktu diukur dari lamanya proses pengurusan perizinan sejak pendaftaran hingga penerbitan izin/NIB. Semakin cepat waktu layanan dibandingkan sistem manual sebelumnya, maka OSS dinilai semakin efektif.
4. Tercapainya Tujuan, dilakukan dengan menilai apakah tujuan utama dari penerapan OSS telah tercapai, seperti meningkatnya jumlah UMKM legal, meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan perizinan, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan usaha formal.
5. Perubahan Nyata, Indikator ini diukur melalui dampak yang ditimbulkan setelah implementasi OSS, seperti adanya perubahan perilaku pelaku UMKM untuk lebih taat aturan, meningkatnya jumlah UMKM yang terdaftar secara resmi, serta bertambahnya akses UMKM terhadap bantuan atau program pemerintah karena sudah memiliki legalitas.

Melalui penjabaran masing-masing indikator efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang akurat dan relevan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penyusunan skripsi ini. Indikator seperti pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata menjadi dasar dalam mengevaluasi sejauh mana sistem perizinan usaha berbasis OSS diimplementasikan secara efektif di DPMPTSP Kecamatan Dusun

Tengah, Kabupaten Barito Timur. Analisis yang dilakukan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga bertujuan menggambarkan keberhasilan atau kendala dalam pelaksanaan layanan publik secara digital. Untuk mendukung proses pengumpulan dan analisis data, penelitian ini disusun dengan desain operasional yang mencakup variabel, definisi operasional, indikator pengukuran, dan teknik pengumpulan data yang sesuai, sehingga setiap aspek dapat diukur secara valid dan objektif.

Adapaun desain operasional penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2

Desain Operasional Penelitian

Variabel	Ruang Lingkup Variabel	Indikator
Edy Sutrisno (2016) Dalam Dedi Amrizal, dkk (2018: 43)	Pemahaman Program	a. Pemahaman terhadap sistem OSS b. Kemampuan mengakses sistem
	Tepat Sasaran	a. Program bantuan UMKM b. Ketepatan sasaran sistem OSS bagi pelaku UMKM
	Tepat Waktu	a. Kecepatan proses pelayanan izin berusaha b. Kelancaran sistem OSS
	Pencapaian Tujuan	a. Meningkatnya jumlah UMKM yang memiliki izin usaha b. Meningkatnya kepuasan masyarakat c. Meningkatnya partisipasi masyarakat
	Perubahan Nyata	a. Mengikuti aturan petingnya perizinan

		b. Meningkatnya kemudahan akses UMKM untuk memperoleh legalitas.
--	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama:

1. Observasi

Metode ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mendapatkan data konkret mengenai Inovasi Pelayanan Perizinan Usaha Berbasis OSS pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Barito Timur.

2. Wawancara

Peneliti akan melaksanakan wawancara langsung secara mendalam kepada para informan. Objek wawancara meliputi DPMPTSP Kabupaten Barito Timur, pelaku usaha dan masyarakat yang relevan di sekitar Kecamatan Dusun Tengah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi rinci terkait Inovasi Pelayanan Perizinan Usaha Berbasis OSS di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Barito Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari, menyusun dan mengkaji berbagai arsip yang dianggap penting dan relevan dengan permasalahan penelitian. Sumber data dokumentasi ini meliputi

buku-buku, laporan tahunan, jurnal, karya tulis ilmiah, dokumen peraturan pemerintah, serta undang-undang yang ada pada organisasi terkait. Data ini berfungsi sebagai penunjang informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara analisis interaktif yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dengan cara menyusun data kedalam kategori, menguraikan ke dalam komponen-komponen, melakukan penggabungan, menyusun kedalam struktur, memilih mana yang dianggap penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014: 12) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, merangkum, dan mengklasifikasikan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan efektivitas sistem perizinan OSS, sesuai dengan indikator keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan, masukan dan keluaran, serta pencapaian tujuan menyeluruh. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun matriks agar memudahkan peneliti melihat pola dan hubungan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian, sedangkan verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dengan teori efektivitas pelayanan publik dan indikator efektivitas OSS, sehingga menghasilkan kesimpulan akhir mengenai tingkat efektivitas sistem perizinan OSS pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu (DPMPTSP).

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *member check*. (Menurut Sugiyono (2019: 366)

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan demikian, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2. Peningkatan Ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian, peneliti dapat melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

4. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti melalui diskusi dengan orang lain yang memiliki pemahaman yang sama mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Dengan diskusi ini, peneliti dapat

memperoleh masukan, kritik, dan saran untuk memperkuat data yang diperoleh sehingga lebih meyakinkan.

5. Analisis Kasus Negatif

kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian. Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Dengan menganalisis kasus negatif, peneliti dapat mengetahui apakah data yang ditemukan benar-benar dapat dipercaya atau tidak. Jika peneliti menemukan data yang berbeda, maka data tersebut harus dijadikan bahan pertimbangan dalam menarik kesimpulan. Hal ini sangat membantu meningkatkan derajat kepercayaan hasil penelitian.

6. *Member check*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan peneliti disepakati oleh para pemberi data, maka data tersebut valid. Namun, apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data untuk mencapai kesepahaman.

STIA AMUNTAI